

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah berisi tentang perintah, larangan, serta sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan. Tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku disiplin agar kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan dengan tertib. Sedangkan Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia dihayati sebagai corak yang khas dan tidak bisa dipisahkan dari bangsa Indonesia. Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang didalamnya terkandung

konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terkandung dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik (Ali Amran,2012:15). Oleh karena itu Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan suatu kristalisasi dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Pancasila juga merupakan perjanjian luhur rakyat Indonesia yang disetujui oleh wakil-wakil rakyat Indonesia menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan.

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila Pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia. Nilai – nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan.

Selain itu Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang

baik di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi Negara(Rukiyati, DKK, 2013:9).

Untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter para penerus bangsa, selain dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah untuk mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan sikap disiplin siswa sebagai warganegara melalui pengalaman-pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti paskibra.

Aripin dan Beni Bandajini (2012:12) menyatakan bahwa Paskibra atau disebut juga Pasukan Pengibar Bendera merupakan salah satu cara negara untuk mengapresiasi dan memberdayakan anak bangsa untuk dididik dalam tempo waktu yang tidak hanya dalam beberapa hari saja. Oleh karena itu, kegiatan Paskibra lebih menghasilkan nilai-nilai Pancasila yang tertanam lebih dalam dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar lainnya yang hanya berlangsung selama 1-3 hari saja. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan di luar jam kegiatan belajar mengajar atau sering juga dilakukan pada waktu sekolah di luar jam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan ekstrakurikuler sendiri adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa dan menyalurkan bakat siswa dengan pendampingan dan pembinaan. Seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau *KEMENDIKBUDRISTEK* No.0416/U1984 yang menjelaskan tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang dilakukan di sekolah antara lain adalah dengan membentuk Pasukan Pengibar Bendera (*PASKIBRA*) di sekolah. Kegiatan yang meliputi Peraturan Baris Berbaris (*PBB*), Tata Upacar Bendera (*TUB*) dan Latihan kepemimpinan untuk siswa tingkat perintis atau tingkat pemula (Bayu dan Dian, 2018:19).

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya melalui pengembangan bakat, minat, kreativitas dan kerja sama dengan orang lain. SDN 78 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki dan menjalankan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diantaranya yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (*PASKIBRA*). Beberapa jenis kegiatan dalam ekstrakurikuler paskibra yaitu Peraturan Baris Berbaris (*PBB*), Tata Upacara Bendera (*TUB*) serta Latihan Kepemimpinan Siswa (*LKS*) tingkat perintis dan pemula.

Dalam pendidikan paskibra memiliki nilai-nilai pancasila, karakter pancasila yang berpancasila misal anak-anak yang beradab. Selain itu, Paskibraka ramah budaya, bersifat humanis dan kritis, inklusif dan moderat, serta tentunya cinta Tanah Air dan menjunjung nasionalisme hal ini gambaran Paskibraka mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Kemudian, Paskibraka memiliki komitmen mempertahankan ideologi Pancasila. Melalui pembinaan ini, dia berharap anak-anak lebih mengetahui betapa pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa sehingga makin bertekad mempertahankan ideologi Pancasila (Suripto dan Sakinah Meindahsari, 2014: 13).

Kegiatan paskibra ini bertujuan menanamkan nilai-nilai pancasila yang membentuk karakter siswa yang disiplin. Kegiatan paskibra memberikan pengalaman utama, membantu peserta didik menumbuhkan karakter disiplin sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang idiologi dalam kegiatan praktek di luar kelas, merekam memori jangka panjang, dan menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan.

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai macam masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah menurunnya rasa kebangsaan dan karakter bangsa Indonesia. Sering terjadi penyimpangan perilaku sosial pada diri anak bangsa

seperti, terjadinya perilaku tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan lain sebagainya. Merupakan contoh karakter bangsa yang masih bertentangan dengan visi misi pendidikan dalam membentuk manusia yang berkepribadian dan berahlak mulia, sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena proses globalisasi.

Berdasarkan observasi awal di SDN 78 Kota Bengkulu pada tanggal 22 September 2023 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dan datang terlambat ke sekolah (karakter disiplin), banyak siswa yang tidak bersemangat disaat mengikuti upacara sekolah yang diadakan rutin setiap hari senin dan terdapat siswa yang tidak hafal lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta (karakter semangat kebangsaan).

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk proses berkembang dan meningkatkan kemampuan serta kualitas diri. Pendidikan merupakan salah satu tahapan yang memiliki tujuan untuk menjadikan setiap individu dapat mengerti serta memahami mengenai pengetahuan, kebiasaan, sikap perilaku dan lain sebagainya. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah hasil

dari proses berkembangnya kualitas diri, salah satunya adalah sikap disiplin.

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititik beratkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin. Karakter disiplin tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah.

Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kedisiplinan harus dijalankan dengan konsisten, teratur dan jelas sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan terbiasa hidup teratur. Dengan adanya tata tertib siswa maka setiap tindakan dan perilaku para peserta didik akan dikontrol, sehingga kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercipta. Kedisiplinan yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya sikap disiplin siswa dalam hal tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan taat dalam belajar di rumah. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut. Sikap disiplin yang ada pada peserta didik harus didorong oleh semua pihak, baik dari pihak keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitarnya.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah-sekolah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di Negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketidakpatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak di negara kita, maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter

anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya

Dari penjelasan diatas tentunya sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, apalagi dilakukan oleh seorang anak terpelajar yang merupakan generasi muda bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan Ekstrakurikuler, terutama Paskibra dalam membentuk dan menanamkan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan (Herabudin, 2015:133).

Sekolah yang dipilih yaitu SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Dan dari pengalaman peneliti saat sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut yang menunjukkan banyak hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di

sekolah ini, seperti kegiatan paskibra. Oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Pancasila Lewat Extra Paskibra Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Disiplin Di Sdn 78 Kota Bengkulu. SDN 78 Kota Bengkulu bertempat di lokasi yang strategis karena berada dipinggir jalan raya dan siswa SDN 78 Kota Bengkulu beragam dan berasal dari latar belakang keluarga dan budaya masyarakat yang berbeda-beda. Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila Lewat Extra Paskibra Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Disiplin Di SDN 78 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat kedisiplinan siswa di SDN 78 Kota Bengkulu maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter siswa disiplin di SDN 78 kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter siswa disiplin di SDN 78 kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang peimplementasi nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter bangsa di SDN78 kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dalam kendala dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter siswa disiplin di SDN 78 kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani kuliah sebagai bekal kemudian hari.

2. Bagi Siswa

untuk dapat menambah pengetahuan siswa tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karaktersiswa, sehingga siswa dapat mengambil hal positif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang memiliki kaitan dan dampak pada pembentukan karakter siswa.

3. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan pembelajaran selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengambil hal positif pada

kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang memiliki kaitan dan dampak pada pembentukan karakter siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler paskibra terhadap pembentukan karakter siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk peneliti selanjutnya yang sejenis

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Pada bagian definisi istilah, peneliti biasanya memberikan definisi yang tepat untuk istilah teknis tertentu, akronim, jargon, dan kosakata khusus domain lainnya yang digunakan dalam penelitian mereka.

Bagian ini meningkatkan kualitas dan ketelitian penelitian secara keseluruhan dengan membangun fondasi yang kuat untuk komunikasi dan pemahaman. Bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang

sama mengenai terminologi yang digunakan dalam penelitian, menghilangkan kebingungan dan meningkatkan kejelasan. Definisi yang diberikan berfungsi sebagai titik acuan bagi pembaca, memungkinkan mereka untuk memahami konteks dan ruang lingkup penelitian (by hifzahamdan, 2017).

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter siswa disiplin di SDN 78 kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dalam implementasi nilai-nilai pancasila lewat extra paskibra sebagai upaya membangun karakter siswa disiplin di SDN 78 kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila adalah proses penerapan prinsip-prinsip dasar Pancasila dalam kegiatan pendidikan, baik secara formal maupun non-formal, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan ketuhanan, pada siswa. Dalam konteks ini, implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler paskibra di SDN 78 Kota Bengkulu.

2. Ekstra kurikuler Paskibra adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yang berkaitan dengan latihan baris-berbaris dan pembinaan mental serta kedisiplinan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, rasa cinta tanah air, serta sikap bertanggung jawab pada siswa, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan.
3. Karakter disiplin adalah sifat atau sikap yang mencerminkan kepatuhan dan ketertiban siswa dalam menjalankan aturan, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karakter ini dikembangkan melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten, seperti yang dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler paskibra di SDN 78 Kota Bengkulu.
4. Kendala dalam pengimplementasian adalah hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstra kurikuler paskibra. Kendala ini dapat bersumber dari berbagai aspek, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman siswa dan guru, atau faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Lewat Extra Paskibra Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa Disiplin di SDN 78 kota Bengkulu” adalah upaya strategis dalam membangun karakter disiplin siswa. Paskibra menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta tanah air..